

PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS DI DESA SUKABANJAR KEC. GEDONG TATAAN, KAB. PESAWARAN, LAMPUNG

(THE USE OF ORGANIC GARBAGE TO PRODUCE COMPOST AT SUKABANJAR VILLAGE, GEDONG TATAAN, PESAWARAN, LAMPUNG)

Hardoyo¹, Diah Ayu Wulandari¹, Atmono¹, Erna Listyaningsih², Ahmad Sidik³

¹Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Malahayati,
Lampung,

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati, Lampung

³Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Malahayati, Lampung
email: hardoyo.malahayati@gmail.com, Diahayu_tly2k@yahoo.com,
Atmono.malahayati@gmail.com, ernatya@yahoo.com, Sidiq68@yahoo.com

Abstract: *In Indonesia, the quantity of organic garbage will be linearly increase by the increasing of the population, If there are not treatment, the organic garbage will be to source of enviroment problems. It was need to change of the mindset, that oreganic garbage were unutilizable comodity, but the organic garbage coulsd be treated to another higher value product One of the organic garbage tretament was treat the organic garbage to produce copmpost Most of the Sukabanjar rural comunity were papayas farmers. Based on the field survey and observation, the problem was not all papayas in the good quality . Unquality papayas were direct throuhg to enviromen, that would be caused the estiticaly and health problems. According that problems, the community service progame at Sukabanjar Village were education of the treatment of the organic garbage (papaya waste)to produce the compost. The methode use were explanation of the use of arganic garbage to product the compost, either separating the organic garbage , operational technique and distribution compostv that produced by Environment Technology Students of Malahayati University.The result of this program were the Sukabanjar community will be better knomn about yhat organic garbage could be use to produce the compost. The chief of Sukabanjar village requet there are cooperation with Enviromentv technology department of Malahayati Universiy in the future*

Keywords : *Sosialization, organic garbage, compost process. Sukabanjar village*

Abstrak: Jumlah sampah di Indonesia akan meningkat dengan meningkatnya jumlah penduduk. Sampah akan menjadi sumber masalah lingkungan apabila tidak ditangani dengan baik. Perlu usaha untuk merubah pola pikir masyarakat bahwa sampah bukanlah bahan yang tidak berguna, tetapi merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produk yang mempunyai nilai lebih tinggi. Salah satu pengolahan yakni mengolah sampah menjadi pupuk kompos. Penduduk Desa Sukabanjar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pringsewu, sebagian besar mata pencariannya adalah petani pepaya Berdasarkan observasi dan survei lapangan, permasalahan yang

dihadapi yaitu buah pepaya hasil dari panen tidak semua dalam keadaan baik sebagian buah tidak layak dijual dan dibuang yang mengakibatkan masalah kesehatan dan estetika. Dari permasalahan tersebut maka pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Sukabanjar berupa edukasi pengolahan sampah organik (sampah pepaya) menjadi pupuk kompos. Metode yang dilakukan dengan memberi penjelasan pengetahuan pemanfaatan sampah organik yang dapat dijadikan pembuatan kompos, baik pemilahan sampah organiknya dan teknis pembuatan serta pembagian pupuk kompos yang sudah jadi hasil pengomposan mahasiswa Teknik Lingkungan Malahayati. Diharapkan dari kegiatan ini masyarakat menjadi lebih memahami bahwa sampah organik bisa dijadikan pupuk kompos. Kepala Desa Sukabanjar juga meminta ke Prodi Teknik Lingkungan Universitas Malahayati untuk bekerja sama, membimbing dan mendampingi Karang Taruna Desa Sukabanjar dalam pembuatan pupuk kompos.

Kata kunci : Sosialisasi, sampah organik, penompompos, Desa Sukabanjar

1. Pendahuluan

Masalah sampah organik hingga saat ini menjadi problem yang sangat besar terutama di daerah perkotaan. Sedang di daerah pedesaan problematik sampah tidak terlalu besar dibandingkan dengan di Indonesia. Permasalahan yang sering timbul berkaitan dengan sampah organik yakni polusi udara akibat pembakaran langsung atau masalah bau dan estetika. Perlu usaha edukasi ke masyarakat pedesaan untuk mengelola dan mengolah sampah organik menjadi produk yang lebih bernilai. Mengelola sampah pada dasarnya membutuhkan peran aktif dari masyarakat terutama dalam mengurangi jumlah timbulan sampah, memilah jenis sampah hingga berupaya menjadikan sampah menjadi lebih bermanfaat (Inawaty sidabalok, dkk, 2014).

Sampah organik adalah sampah yang mudah diuraikan yang berasal dari sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan, sisa kegiatan dapur dan sisa sayuran. Sampah organik dapat mengalami pelapukan (degradasi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil oleh aktivitas mikroorganisme. Berdasarkan sifat sampah organik yang mudah terdegradasi, maka perlu usaha edukasi ke masyarakat pedesaan untuk memanfaatkan sampah organik. Salah satu yang dapat diedukasi ke masyarakat pedesaan ialah pengomposan sampah organik. Proses pengomposan adalah proses dekomposisi yang dilakukan oleh mikroorganisme terhadap bahan organik. Tujuan dari pengomposan ini mengubah bahan organik yang kompleks menjadi bahan yang secara biologi bersifat stabil

(Damanhuri dan Tri padmi, 2016).

Di desa Sukabanjar kecamatan Gedong Tataan, kabupaten. Pesawaran, Lampung masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani pepaya. Berdasarkan observasi dan survei lapangan, permasalahan yang dihadapi yaitu buah papaya hasil dari panen tidak semua dalam keadaan baik, sebagian buah yang tidak layak dijual, dibuang begitu saja yang akan mengakibatkan timbulnya bau akibat pembusukan buah papaya . Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi melalui Pengabdian Kepada Masyarakat untuk merubah pola pikir bahwa sampah masih dapat diolah menjadi produk yang lebih bernilai. Diharapkan dengan tema Pengabdian Kepada Masyarakat "Sosialisasi Pembuatan Kompos Dari Limbah Organik " di Desa Suka Banjar, Kecamatan. Gedong Tataan, Kabupaten. Pesawaran dapat menyelesaikan permasalahan sampah organik pepaya dan memperoleh ketrampilan untuk mengolahnya menjadi produk yang lebih bernilai, yakni kompos.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metoda pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang digunakan adalah

- a. Sosialisasi memberi pemahaman terhadap masyarakat mengenai pemanfaatan sampah organik.
- b. Edukasi / pelatihan teknis proses pengomposan
- c. Pemberian contoh pupuk kompos hasil pengomposan mahasiswaHimpunan Teknik Lingkungan, Universitas Malahayati
- d. Diskusi interaktif melalui tanya jawab.

e. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi/edukasi dengan masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat dan aparat pemerintah tentang pengelolaan limbah organik menjadi pupuk kompos. Lokasi sosialisasi dilakukan di balai desa Sukabanjar, kecamatan Gedong Tataan, kabupaten. Pesawaran. Dengan telah didapatkannya pengetahuan pembuatan pupuk kompos dari bahan organik, masyarakat setempat diharapkan dapat memanfaatkan sampah organik (buah papaya yang sudah tidak layak) dijadikan pupuk kompos. Pengomposan merupakan hasil perombakan bahan organik oleh mikroba dengan hasil akhir adalah pupuk organik yang

sering disebut kompos.. Dari sisi kepentingan lingkungan, pengomposan dapat mengurangi volume sampah dilingkungan.. Ditinjau dari sisi ekonomi, pengomposan dapat menaikkan nilai dari sampah organik, dan mengurangi biaya pembelian pupuk oleh masyarakat desa Sukabanjar. Barang yang semula tidak memiliki nilai ekonomis (sampah organik) dapat diubah menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis (kompos). Selama penyampaian materi tentang pembuatan pupuk kompos respon masyarakat positif dan sangat antusias, mereka lebih memahami manfaat sampah organik yang selama ini dibuang begitu saja. Kepala Desa Sukabanjar meminta ke Prodi Teknik Lingkungan Universitas Malahayati untuk bekerja sama dengan karang taruna yang ada di Desa Sukabanjar, mendampingi dan membimbing karang taruna dalam pembuatan pupuk kompos.

Gambar 1 dan 2 memeprihatkan proses sosialisasi dan tanya jawab dan pembagian pupuk kompos.



Gambar 1. Pemaparan materi Pemanfaatan Limbah Organik Menjadi kompos



Gambar 2. Diskusi Tanya Jawab dan Pembagian Pupuk Kompos

f. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sukabanjar, Kecamatan Gedungtataan, Kabupaten Pesawaran dapat disimpulkan :

- a. Masyarakat sangat antusias menerima edukasi pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos.
- b. Merubah pola pikir bahwa sampah masih dapat diolah menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis
- c. Adanya permintaan kerjasama untuk pembinaan dan pendampingan masyarakat melalui Karang Taruna desa Sukajajar dalam hal penerapan lebih lanjut proses pengomposan

g. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa dan Masyarakat Desa Sukabanjar Kecamatan Gedungtataan, Kabupaten Pesawaran yang telah memberi dukungan berupa

tempat terhadap pengabdian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Enri damanhuri dan tri padmi. 2016, "Pengelolaan sampah terpadu", Penerbit ITB, 2016,Bandung.

Inawaty Sidabalok, Andi Kasirang, dan Suriani, 2014, "Pemanfaatan Limbah Organik Menjadi Kompos," Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH, Volume 5, Nomor 2, Desember 2014 ISSN: 2087-118X hal 85-94

Septa Indra Puspikawati, dkk, 2019, " Pengolahan Sampah Sayuran Menjadi Kompos Dengan Metode Takakura", Jurnal Jurnal Ikesma, Volume: 15 Nomor: 2

Undang Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008, "Pengelolaan Sampah", Jakarta.